

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Surakarta**

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berdiri pada tanggal 1 september 1946 dengan nama SMT Muhammadiyah (sekarang menjadi SD Muhammadiyah 1) di Jl. Kartini No.1 atau Jl. RM Said No 35 Surakarta. Atas inisiatif bapak Ali Marsaban , Bapak Sucokro, Bapak Noer Bambang, Bapak Slamet, Bapak Soedarno. Kemudian setelah berdiri, dimintakan pengayoman pimpinan muhammadiyah pada waktu itu yaitu bapak kyai Idris. Kepala sekolah mula-mula dipegang oleh bapak Ali Marsaban, lalu bapak Mr. Soedarno dan dari bapak Soedarno pindah ketangan bapak Soemarmo, dari bapak Soemarmo sedianya diserahkan kepada bapak Soetono namun karena bapak soetono tidak bersedia maka pimpinan sekolah diserahkan kepada bapak Soekamto Prodjotanojo. Pergantian direktur ini tergantikan bapak Soekamto sebentar sehubungan dengan tugas dari pemerintah untuk keluar negeri.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dulu bernama SMA C Muhammadiyah Pasar Beling yang dibangun pada tahun 1958. Tahun 1974 tanah sebelah utara SR Muhammadiyah yang ditempati BTU

dikembalikan kepada Muhammadiyah. Oleh pimpinan Muhammadiyah Surakarta/Pimpinan majlis PPK (Pendidikan, pengajaran, kebudayaan) Muhammadiyah Surakarta sebagian tanah SD dan tanah DPU diserahkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Pada tanggal 2 juli tahun 1975 dilakukan peletakan batu pertama di Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Nama-nama Kepala Sekolah sejak berdiri :

- a. Ali Marsaban                      tahun 1946-1947
- b. MR Soedarno                      tahun 1947-1949
- c. Soemarmo                          tahun 1950-1962
- d. R.T Soekamto                      tahun 1963-1970
- e. H.R Kirmadi H                      tahun 1971-1982
- f. H. Sanso H, BA                      tahun 1983-1991
- g. Drs. Umar                            tahun 1992-2003
- h. Drs. H. Tri kuat                      tahun 2003 – Sekarang

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Pernyataan Visi**

Visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber bagi sekolah dan digunakan untuk membantu perumusan misi sekolah, dengan kata lain : visi yaitu pandangan sekolah jauh kedepan

kemana sekolah tersebut akan dibawa. Jadi visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan sekolah agar sekolah dapat menjamin kelangsungan hidup perkembangannya kemasa depan. Gambaran tersebut didasarkan pada landasan yuridis yaitu Undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah, khususnya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu visi harus tetap dalam koridor kebijakan Pendidikan Nasional dan sesuai dengan kkebutuhan anak serta serta masyarakat. Adapun visi sekolah SMA Muhammadiyah1 Surakarta adalah : “Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti”.

Dari misi tersebut dirumuskan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam perolehan NEM
- 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Unggul dalam lomba karya ilmiah
- 4) Unggul dalam lomba kesenian
- 5) Unggul dalam disiplin
- 6) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 7) Unggul dalam kepedulian sosial
- 8) Unggul dalam olahraga

b. Pernyataan Misi

Misi sekolah adalah tindakan untuk mewujudkan / merealisasikan visi atau dikatakan bahwa misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi. Dengan demikian dalam merumuskan misi kita harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok yang terkait dengan sekolah.

Adapun Misi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menunbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan berprestasi.
- 4) Mendorong semangat pendalaman agama islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud kehidupan yang islami, menciptakan kedisiplinan dan persatuan seluruh warga sekolah.

### 3. Tujuan Sekolah

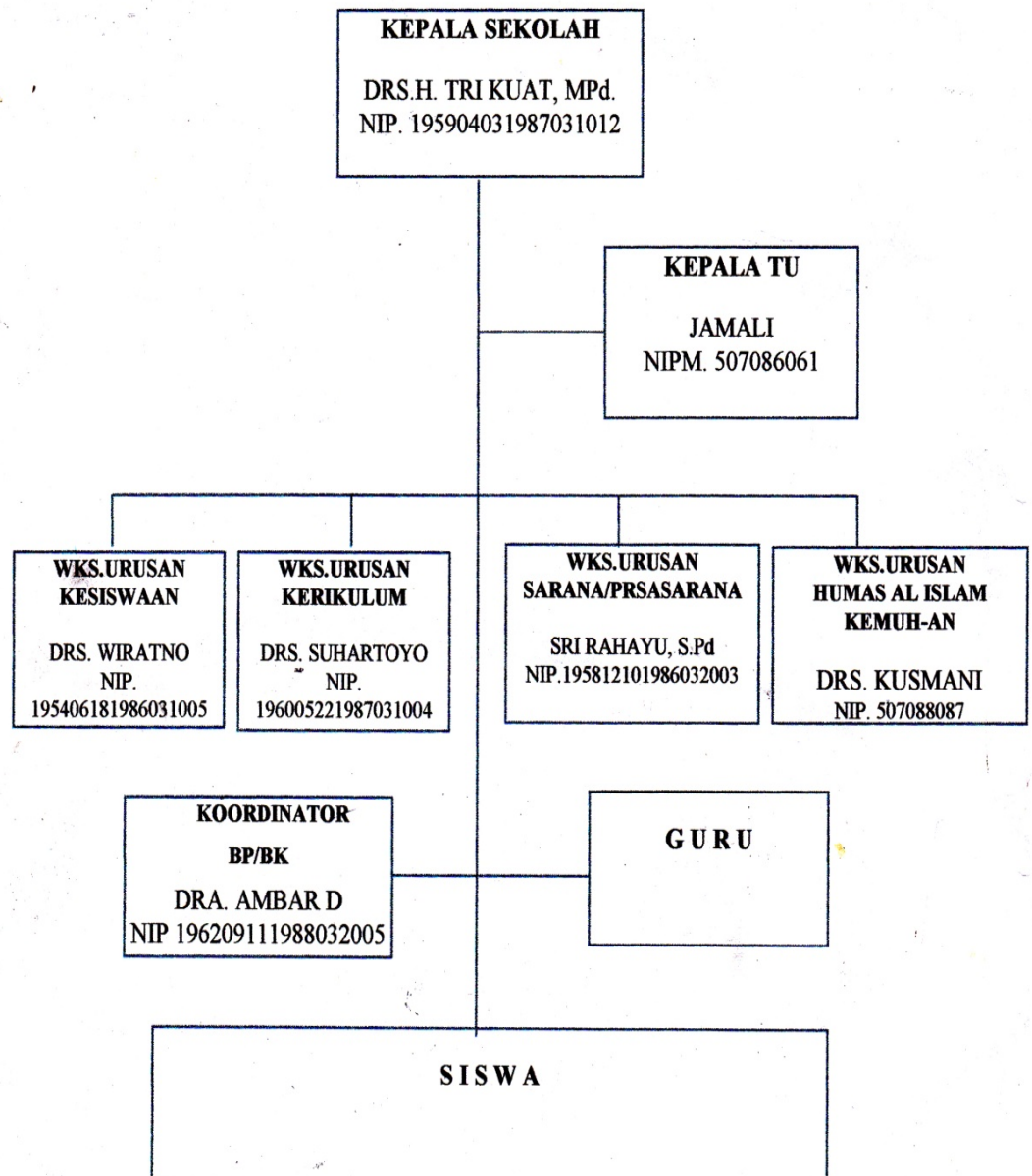
Jika visi dan misi terkait dengan jangka panjang maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan.

Adapun prestasi yang telah diraih SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah:

- a. Pada tahun 2011 masuk pada rangking 10 besar SMA kota Surakarta.
- b. Pada tahun 2011 memiliki kelompok KIR yang mampu menjadi juara 1 Tk. Nasional.
- c. Pada tahun 2011 memiliki tim olahraga 3 cabang yang menjadi juara III Tk. Nasional.
- d. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil di tingkat nasional.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Surakarta sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

Tugas masing-masing komponen

a. Kepala Sekolah

Tugas Kepala Sekolah:

- 1) Menyusun perencanaan.
- 2) Menyusun organisasi.
- 3) Menyatukan dan menyelerasikan.
- 4) Menggerakkan kerabat kerjanya / bawahan.
- 5) Mengawasi dan menilai berbagai kemajuan organisasi.
- 6) Memberikan wewenang kepada kerabat kerja / bawahan.
- 7) Mengambil keputusan dalam organisasi.
- 8) Mempertanggungjawabkan kepemimpinan.
- 9) Mendidik, membimbing dan mengarahkan bawahannya.
- 10) Memberikan informasi dan petunjuk.
- 11) Melindungi, membela dan memelihara kesejahteraan anggota.
- 12) Mempelopori, memberi contoh tauladan yang baik.
- 13) Memberi bimbingan dan penyuluhan.
- 14) Melerai setiap konflik yang terjadi pada bawahannya.
- 15) Mengantarkan kerabat kerja / bawahan.
- 16) Mengetahui / mengayomi.
- 17) Mempelopori.
- 18) Menterjemahkan dan merancang.
- 19) Mengatur prosedur dan tata tertib.
- 20) Menyusun kebijakan.

Wewenang Kepala Sekolah :

Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, penggerakan dan pengawasan, dan semua fungsi dan tugas yang meliputi:

- 1) Kepala Sekolah selaku educator.
- 2) Kepala Sekolah selaku manajer.
- 3) Kepala Sekolah selaku administrator.
- 4) Kepala Sekolah selaku supervisor.
- 5) Kepala Sekolah selaku leadership.
- 6) Kepala Sekolah selaku motivator.
- 7) Kepala Sekolah selaku innovator.

b. Wakasek Kurikulum

Tugas Wakasek Kurikulum :

- 1) Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran.
- 3) Mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan :
  - a) Penyusunan dan pengembangan silabus.
  - b) Pelaksanaan pembelajaran efektif.
  - c) Penyusunan dan pengembangan sistem penilaian.
  - d) Penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran.



- e) Menyusun dan menerapkan kriteria / persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan.
  - f) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar, leger, STL, dan Ijazah.
  - g) Menganalisis hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar.
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar / modul mata pelajaran.
  - 5) Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran ( tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran.
  - 6) Membina pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - 7) Melaksanakan pemilihan guru berprestasi.
  - 8) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis ( LPIP, LPIR, IMO, IPHO, ISO, TOFI, mengarang, dll).
  - 9) Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi / penilaian :
    - a) Ulangan harian / blok / SK / KD.
    - b) Mid semester.
    - c) Ujian Praktik.
    - d) Latihan ujian nasional.
  - 10) Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke sekolah favorit di propinsi dan atau antar propinsi.

- 11) Memprakasi secara proaktif lomba-lomba model pembelajaran efektif.
- 12) Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dll.

Wewenang wakasek bidang kurikulum :

- 1) Mensosialisasikan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Mengambil tindakan kreatif pembagian tugas dan penyusunan jadwal pembelajaran.
- 3) Mengambil inisiatif untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dalam penyusunan, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan modul mata pelajaran / bahan ajar.
- 5) Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran ( tahunan dan semester), skenario pembelajaran (rencana pembelajaran).
- 6) Membina pembelajar an MGMP sekolah.
- 7) Melaksanakan pemilihan guru breprestasi.
- 8) Mengambil inisiatif pembinaan lomba-lomba bidang akademis.
- 9) Melakukan koordinasi dalam kegiatan ulangan dan ujian ( harian, mid semester, semester, ujian akhir).

- 10) Melakukan tindakan koordinasi pelaksanaan studi banding.
- 11) Melakukan tindakan prakasa secara proaktif lomba model pembelajaran efektif.
- 12) Mengambil tindakan penertiban administrasi ( dokumen ) kurikulum, perangkat pembelajaran dan penilaian, dll.

c. Wakasek Kesiswaan

Tugas Wakasek Kesiswaan :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah / siswa serta pemilihan pengurus OSIS.
- 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan incidental.
- 5) Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan.
- 6) Ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan.
- 7) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- 8) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- 9) Mengatur mutasi siswa.

- 10) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- 11) Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.

Wewenang Wakasek Kesiswaan :

- 1) Menyusun program pembinaan siswa / OSIS.
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa /OSIS.
- 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa / OSIS secara berkala dan incidental.
- 5) Membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan.
- 6) Melaksanakan pemilihan calon siswa eladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- 7) Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- 8) Terbinanya kegiatan sanggar MGMP/media.
- 9) Tersusunnya laporan pendayagunaan sanggar MGMP/media.
- 10) Terlaksananya pemilihan guru teladan.
- 11) Terbinanya kegiatan lomba-lomba bidang non akademis.
- 12) Mengatur mutasi siswa.
- 13) Menyusun program kegiatan eksrakurikuler.

- 14) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

d. Wakasek Bidang Sarana-Prasarana

Tugas Wakasek Bidang Sarana-Prasarana :

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- 3) Menyusun laporan pelaksanaan bidang sarana dan prasarana secara berkala.

Wewenang Wakasek Bidang Sarana-Prasarana :

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- 3) Tersusunnya laporan pelaksanaan bidang sarana dan prasarana secara berkala.

e. Wakasek Bidang Humas

Tugas Wakasek Bidang Humas.

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa.
- 2) Membina hubungan sekolah dengan Komite Sekolah.
- 3) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, dunia usaha - dunia industri, dan lembaga sosial lainnya.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

Wewenang Wakasek Bidang Humas :

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa.
- 2) Membina hubungan sekolah dengan Komite Sekolah.
- 3) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah dan lembaga sosial lainnya serta dunia usaha - dunia industri.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

f. Kepala Tata Usaha

Tugas Kepala Tata Usaha:

- 1) Perencana administrasi program dan anggaran.
- 2) Koordinator administrasi ketata usahaan
- 3) Pengelola administrasi program
- 4) Penyusun laporan dan anggaran
- 5) Pembina staf

Tugas Tata Usaha melaksanakan :

- 1) Administrasi Kepegawauan
- 2) Administrasi Keuangan
- 3) Administrasi Sarana dan Prasarana
- 4) Administrasi Kehumasan
- 5) Administrasi Persuratan dan Kearsioan
- 6) Administrasi Kesiswaan

7) Administrasi Layanan Khusus

8) TIK

## **B. Pengujian Instrumen**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan kecerdasan spiritual. Sebelum digunakan sebagai instrument pengumpulan data, angket ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh angket yang valid dan reliabel. Subjek yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas diluar sampel namun masih dalam jumlah populasi yaitu ini sebanyak 20 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Alasannya yaitu jumlah populasi cukup banyak sehingga sebagian diambil sebagai sampel penelitian dan sisanya dapat diambil sebagai subyek ujicoba ( *tryout* ). Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2003:211) “Dengan mengambil subyek uji coba dari populasi penelitian ini maka keadaan subyek tersebut diharapkan betul-betul sama dengan subyek yang akan digunakan untuk penelitian”. Adapun hasil uji dari validitas dan reliabilitas angket adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Kriteria uji validitas adalah , item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dan item dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Adapun ringkasan

hasil uji validitas angket motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.1

## Ringkasan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

No Item	$r_{xy}$	$r_{(0,05;20)}$	Kesimpulan
1	0,666	0,444	Valid
2	0,723	0,444	Valid
3	0,755	0,444	Valid
4	0,723	0,444	Valid
5	0,831	0,444	Valid
6	0,756	0,444	Valid
7	0,871	0,444	Valid
8	0,712	0,444	Valid
9	0,762	0,444	Valid
10	0,807	0,444	Valid
11	0,740	0,444	Valid
12	0,521	0,444	Valid
13	0,580	0,444	Valid
14	0,537	0,444	Valid
15	0,490	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data pada lampiran



Tabel. 4.2  
Ringkasan Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

No Item	$r_{xy}$	$r_{(0,05;20)}$	kesimpulan
1	0,602	0,444	Valid
2	0,590	0,444	Valid
3	0,788	0,444	Valid
4	0,767	0,444	Valid
5	0,581	0,444	Valid
6	0,746	0,444	Valid
7	0,798	0,444	Valid
8	0,738	0,444	Valid
9	0,731	0,444	Valid
10	0,554	0,444	Valid
11	0,558	0,444	Valid
12	0,555	0,444	Valid
13	0,652	0,444	Valid
14	0,493	0,444	Valid
15	0,645	0,444	Valid

Sumber : hasil pengelolaan data pada lampiran

Agar pernyataan angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya, maka angket tersebut harus valid, dan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, angket kemudian di uji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk item yang digunakan

sebagai instrument penelitian, sehingga uji reliabilitas digunakan hanya untuk variabel yang valid saja.

Tabel 4.3  
Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Motivasi Belajar Siswa	0,925	Sangat Tinggi
Kecerdasan Spiritual Siswa	0,904	Sangat Tinggi

Sumber : dari hasil pengolahan data lampiran

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa angket motivasi belajar dinyatakan reliabel, karena memiliki koefisien reliabilitas sangat tinggi. Demikian juga dengan kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas sangat tinggi.

### C. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Data Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar (X1)

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 125 siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, mengenai Kecerdasan Spiritual sebanyak 15 pernyataan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 33, nilai rata-rata sebesar 45,62, median atau nilai tengah sebesar 44,00, modus atau nilai paling sering muncul adalah 42, standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 7,114 dan varians sebesar 50,609.

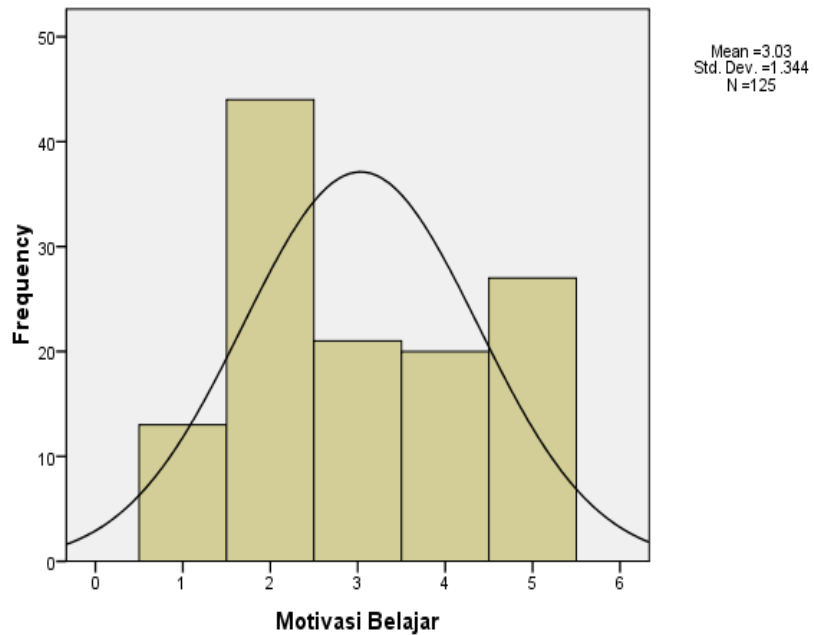
Tabel 4.4  
Daftar Statistik Hasil Angket Motivasi Belajar (X1)

Keterangan	Motivasi Belajar Siswa
Mean	45.62
Median	44.00
Mode	42
Std. Deviation	7.114
Variance	50.609
Minimum	33
Maximum	59

Untuk mempermudah memahami data motivasi belajar siswa maka data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan gambar histogram dan poligon sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi data Motivasi Belajar Siswa

Interval	Fi	Fk	Frekuensi Relatif
33-37	13	13	10.4%
38-42	44	57	45.6%
43-47	21	78	62.4%
48-52	20	98	78.4%
53-58	27	125	100%
Total	125		



Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar

## 2. Deskripsi Data Hasil Angket Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 125 siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, mengenai Kecerdasan Spiritual sebanyak 15 pernyataan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 33, nilai rata-rata sebesar 47,86, median atau nilai tengah sebesar 48,00, modus atau nilai paling sering muncul adalah 42, standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,076 dan varians sebesar 36,915.

Tabel 4.6

Daftar Statistik Hasil Angket Kecerdasan Spiritual (X2)

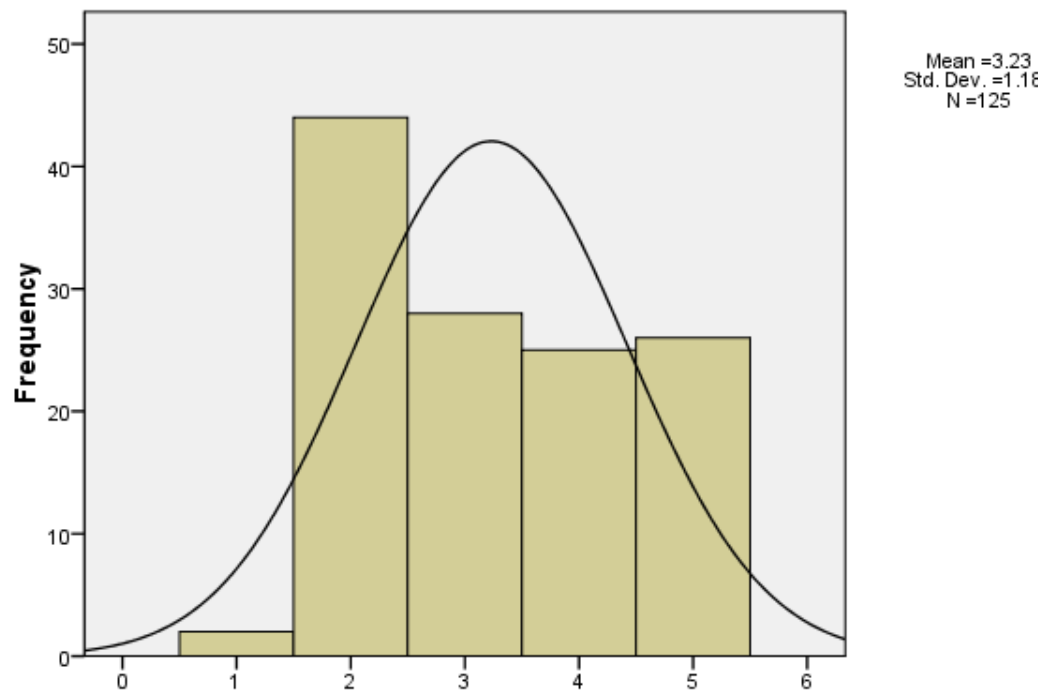
Keterangan	Kecerdasan Spiritual Siswa
Mean	47.86
Median	48.00
Mode	42
Std. Deviation	6.076
Variance	36.915
Minimum	33
Maximum	59

Untuk mempermudah memahami data kecerdasan spiritual siswa maka data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan gambar histogram dan poligon sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi data Kecerdasan Spiritual Siswa

Interval	f <sub>i</sub>	F <sub>k</sub>	Frekuensi Relatif
33-38	2	2	1.6%
39-44	44	46	36.8%
45-49	28	74	59.2%
50-54	25	99	79.2%
54-59	26	125	100%
Total	125		



Gambar 4.3 Histogram Kecerdasan Spiritual

### 3. Deskripsi Data Hasil Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 125 siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, mengenai Kecerdasan Spiritual sebanyak 15 pernyataan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 92, nilai terendah sebesar 70, rata-rata atau mean sebesar 81,86, median atau nilai tengah sebesar 82,00, modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 75, nilai standart deviasi sebesar 5,663 dan varians sebesar 32,070.

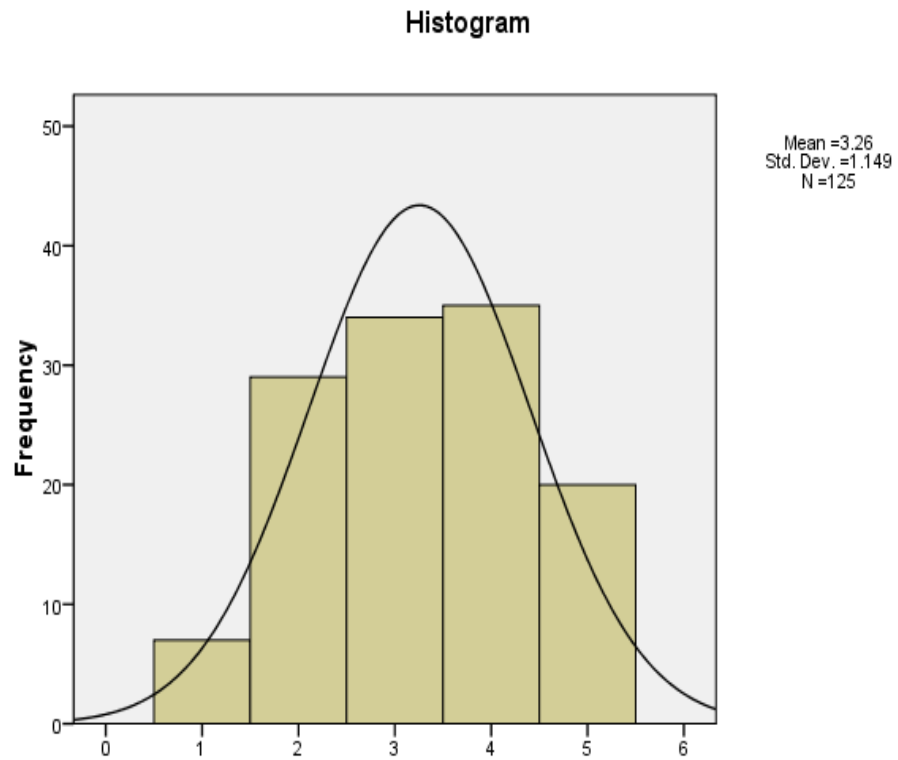
Tabel 4.8  
Daftar Statistik Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Keterangan	Prestasi Belajar
Mean	81.86
Median	82.00
Mode	75
Std. Deviation	5.663
Variance	32.070
Minimum	70
Maximum	92

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data prestasi belajar, maka data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan gambar histogram dan poligon sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi data Prestasi Belajar Siswa

Interval	Fi	Fk	Frekuensi Relatif
70-73	7	7	5.6%
74-78	29	36	28.8%
79-83	34	70	56%
84-88	35	105	84%
89-92	20	125	100%
Total	125		



Gambar 4.4. Histogram Prestasi Belajar

#### D. Uji Prasarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Liliefors* atau dalam program SPSS 15.00 lebih dikenal dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Adapun ringkasan uji normalitas sebagai berikut.



Tabel 4.10  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Harga $L_0$		Sig.	Kesimpulan
		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$		
Motivasi Belajar	125	0,158	0,077	0,000	Normal
Kecerdasan Spiritual Siswa	125	0,113	0,077	0,000	Normal
Prestasi Belajar Siswa	125	0,085	0,077	0,028	Normal

Sumber : Hasil perolehan data pada lampiran

Dari tabel diatas diketahui harga  $L_{hitung}$  masing-masing variabel lebih besar dari  $L_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $< 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun ringkasan hasil uji linieritas yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Ringkasan Uji Linieritas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
$X_1Y$	0,712	3,07	0,828	Linier
$X_2Y$	1,605	3,07	0,062	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.11 diketahui  $F_{hitung}$  masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $> 5\%$ , sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk Linier.

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunannya) variabel dependen (prestasi belajar, Y), bila dua atau lebih variabel independent (motivasi belajar siswa  $X_1$  dan kecerdasan spiritual  $X_2$ ) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = prestasi belajar

$X_1$  = motivasi siswa

$X_2$  = kecerdasan spiritual

a = konstanta

$b$  = koefisien korelasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dilihat dari hasil analisis dari program SPSS 16.00 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12  
Ringkasan hasil analisis regresi linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	47,973	17,700	0,000
Motivasi belajar siswa	0,386	6,577	0,000
Kecerdasan Spiritual	0,341	4,961	0,000
$R^2 = 0,584$			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer SPSS versi 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 47,973 + 0,386X_1 + 0,341X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

$a = 47,973$  artinya jika nilai variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 47,973.

$b_1 = 0,386$  artinya setiap tambahan 1 satuan variabel motivasi belajar dengan menganggap variabel lain tetap, maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar sebesar 0,386.

$b_2 = 0,341$  artinya setiap tambahan 1 satuan variabel kecerdasan spiritual dengan menganggap variabel lain tetap, maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar sebesar 0,341.

## 2. Uji t

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual) secara sendiri-sendiri, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak. Langkah-langkahnya:

Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0: \beta_1 = 0$  Berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

$H_1: \beta_1 \neq 0$  Berarti ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

$H_0: \beta_2 = 0$  Berarti tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar

$H_1: \beta_2 \neq 0$  Berarti ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar

a. Uji t ( pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI)

Bedasarkan analisis regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel motivasi belajar ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,386 atau positif, berarti variabel motivasi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk mengetahui pengaruh tersebut

signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien arah regresi linier ganda dari  $b_1$  di uji signifikasinya. Langkah-langkahnya:

1) Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0: \beta_l = 0$  Berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

$H_1: \beta_l \neq 0$  Berarti ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

2) Level of significant  $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila :  $-t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)}$  atau signifikansi  $> 0,05$ .

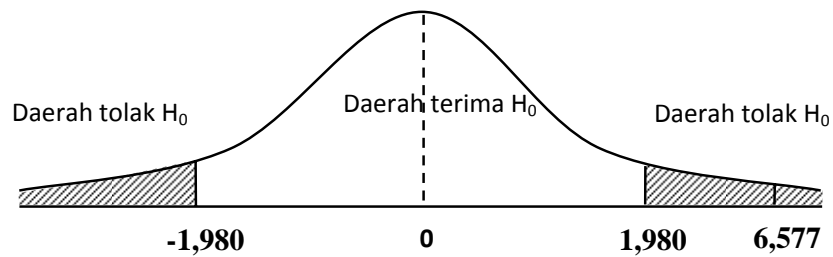
$H_0$  diterima apabila :  $t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} > t > t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)}$  atau signifikansi  $< 0.05$

$$t_{tabel} = t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} = t_{(0.025; 122)} = 1,980$$

4) Pengujian nilai t

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai

$t_{hitung}$  sebesar 6,577 dengan signifikansi 1,980.



Gambar 4.5

Grafik statistik uji t pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

$H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,577 > 1,980$  dan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ .

#### 5) Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,577 > 1,980$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima

#### b. Uji t ( pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi).

Dari analisis regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kecerdasan spiritual ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,341 atau positif, berarti variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien arah regresi linier ganda dari  $b_2$  di uji signifikasinya

Langkah-langkah uji signifikansi atau keberartian koefisien arah regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$  (kecerdasan spiritual siswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi).

$H_0 : \beta_2 \neq 0$  (kecerdasan spiritual siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi).

2) Tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

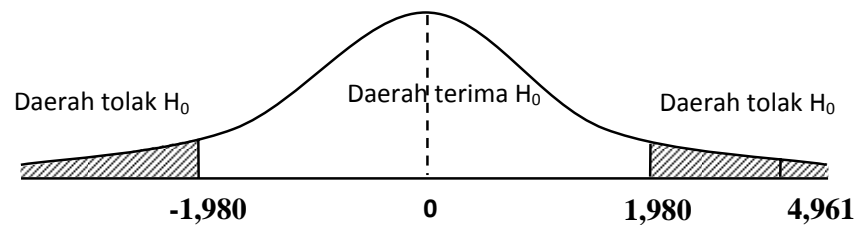
$H_0$  diterima jika  $-t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)}$  atau signifikansi  $> 0,05$ .

$H_0$  ditolak jika  $-t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} > t > t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)}$  atau signifikansi  $< 0,05$ .

$$t_{tabel} = t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} = t_{(0,025; 122)} = 1,980$$

4) Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar dengan signifikansi.



Gambar 4.6

Grafik statistik uji t pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi

$H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,961 > 1,980$  dan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar  $0,000$ .

### 5) Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,961 > 1,98$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## 3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Adapun langkah-langkah perhitungan uji F adalah sebagai berikut :

### a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : Motivasi belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi.

### b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$

### c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel(\alpha; k; n-k-1)}$  atau signifikansi  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha; k; n-k-1)}$  atau signifikansi  $< 0,05$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha; k; n-k-1)} = F_{(0.05; 2; 122)} = 3,071$$



d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data yang menggunakan alat bantu SPSS 15.0 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5.963 dengan signifikansi sebesar 0,004.

e. Keputusan uji

$H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $85,620 > 3,071$  dan nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ .



Gambar 4.7

Grafik statistik uji f pengaruh motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel} (F_{\alpha, k-1, k(n-1)})$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel} (F_{\alpha, k-1, k(n-1)})$

f. Kesimpulan

Dari hasil uji F diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $85,620 > 3,071$ ), maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar siswa dan kekatifan siswa dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi dan hipotesis yang diajukan dapat diterima

kebenarannya. Artinya prestasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar dan kecerdasan spiritual.

#### **4. Koefisien Diterminasi**

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu SPSS 15.0 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,584. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebanyak 58,4% sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 87,50% dan sumbangan efektif sebesar 51,1%. Variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan relatif sebesar 22,5% dan sumbangan efektif sebesar 13,1%. Berdasarkan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif nampak bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dibandingkan variabel motivasi belajar.

#### **F. Pembahasan**

Ada pengaruh antara motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. ada pengaruh antara motivasi

belajar siswa dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Motivasi menjadikan seseorang berusaha untuk mencapai hasil yang ingin diraih sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya, karena setiap perbuatan siswa dalam pembelajaran yang didahului dengan adanya motivasi menyebabkan setiap siswa mempunyai daya tarik menyelesaikan permasalahan ataupun materi yang diberikan dalam proses belajar pembelajaran. Sudjana (2003:62) mengemukakan "Motivasi memiliki dua fungsi: pertama mengarahkan atau *directional function*, kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*". Motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Motivasi dapat mendorong manusia berbuat sesuatu atau sebagai penggerak untuk melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Motivasi merupakan suatu proses yang mencerminkan interaksi pada diri seseorang yang ditimbulkan oleh faktor dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti

menjadi mengerti dan dari tidak tahu tahu. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa. Motivasi dapat menimbulkan minat anak didalam belajar (reinforcement). Apabila semakin tepat motivasi yang diberikan serta bentuk motivasi yang diberikan tersebut dapat diterima anak dengan baik, maka motivasi itu akan merangsang anak didalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dalam hal ini adalah dapat sebagai modal dasar didalam suatu keberhasilan maupun kegagalan seseorang.

Sedangkan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Kecerdasan spiritual merupakan pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektifitas, hidup keillahan yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain. Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan umum (IQ) yang memandang dan menginterpretasikan sesuatu dalam kategori kuantitatif (data dan fakta) serta gejala (fenomena). Kecerdasan spiritual memandang dan menginterpretasikan

sesuatu tidak hanya bersifat kuantitatif dan fenomenal, tetapi melangkah lebih jauh dan mendalam. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor sosial. Yang termasuk faktor individu diantaranya adalah penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang lebih dikenal dengan *kecerdasan spiritual* yaitu kondisi psikologi dan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang mendorong seseorang untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sedangkan menurut penelitian Vivi Arrianesti, Gani Haryana, Hardisem Syabrusmenunjukkan bahwa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Siak Hulu berdasarkan jawaban responden pada umumnya tergolong sedang yang berarti motivasi belajar yang dimiliki siswa adalah baik yaitu sebanyak 35 orang (53,03%). Hasil belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Siak Hulu termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 57,58%. Ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel hasil belajar dengan mampu memberikan sumbangan sebesar 0.065 atau 6,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Partono dan Tri Minarni (2005) dan Noor Chalifah (2011) Agus Riyanto (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar mata diklat ekonomi siswa kelas I SMK Negeri 1 Malang menemukan kedua variabel bebas yaitu EQ (X1) dan EQ (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Baik

secara simultan (bersama- sama) maupun parsial terhadap prestasi belajar (X2) mata diklat ekonomi siswa kelas I SMK Negeri 1 Malang. Agus Riyanto berpendapat bahwasannya perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai emosional, yang sinergis dengan nilai-nilai spiritual ”dengan suatu harapan, terbentuknya sumber daya insani yang berkualitas dan bermakna bagi diri siswa, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar guru harus menyeimbangkan antara EQ dan SQ untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan ”bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tergolong rendah tidak perlu mider, karena siswa tersebut bisa mengembangkan/meningkatkan kecerdasan emosional untuk meraih keberhasilan dengan cara melatih kemampuan-kemampuan yang terkait dengan kecerdasan tersebut”. Disisi lain, Sumikan (2011) menemukan hal yang sama. Dalam penelitiannya, ditemukan pengaruh yang signifikan antara EQ dan SQ terhadap Prestasi belajar. Dengan demikian, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.